

# Penerapan Metode *Grup investigation* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi tentang Perkembangan ekonomi Indonesia pada Siswa Kelas IX-A Semester 2 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Siti Minatul Khoiriyah

<sup>1</sup> SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung  
Email: [khoiriyahsmpn3@gmail.com](mailto:khoiriyahsmpn3@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan 2 siklus tindakan ini dilakukan karena melihat nilai ketuntasan siswa yang masih rendah dalam belajar. Dari 36 siswa didapatkan hanya 15 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan nilai ketuntasan siswa yakni dengan menggunakan metode pembelajaran grup *investigation*. Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan nilai ketuntasan siswa Kelas IX-A Semester 2 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam mempelajari mata pelajaran Ekonomi yang memuat tentang perkembangan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan jika dengan diterapkannya metode belajar grup *investigation*. Dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam belajar. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 63,9% dan pada siklus II mencapai 86,1%.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
**Sejarah artikel**

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 30 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

---

**Kata kunci:** Hasil belajar, Perkembangan ekonomi Indonesia, Grup *investigation*

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.671>

## PENDAHULUAN

Pada UU No 14 Tahun 2005 terkait Guru dan Dosen, tepatnya pada Bab II Pasal 4 dijelaskan jika “kedudukan guru sebagai tenaga profesional adalah (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional”. Guru sebagai fasilitator memiliki penting untuk mewujudkan proses pembelajaran menuju tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan oleh guru. Beberapa diantaranya seperti pembelajaran yang bermutu dan juga bermakna bagi pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) dari siswa. Guru memiliki tugas untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan juga menyenangkan. Harapannya dengan pembelajaran yang menarik maka siswa dapat lebih termotivasi sehingga nilai hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai (Nyamat, 2022).

Guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan pola pembelajaran yang tepat. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Hal ini khususnya pada saat memilih dan menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan dan penerapan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan juga nilai ketuntasan siswa. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa sangat beragam satu sama lainnya (Astutik, 2022). Beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa seperti siswa itu sendiri, kurikulum yang digunakan, guru yang mengajar, metode pembelajaran yang digunakan, sarana prasarana dan lingkungan sekitar. Komponen ini tidak dapat berjalan sendiri jadi harus saling mendukung satu sama lain (Suwarni, 2021). Pada saat proses pembelajaran Ekonomi guru harusnya

mampu melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SMP. Peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Ekonomi juga perlu untuk dilakukan. Di sisi lain, Ekonomi adalah pengetahuan yang mempunyai peran cukup besar. Hal ini dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan juga dapat digunakan untuk beradaptasi dalam melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi sebagai bekal siswa (Widiasih, Widodo, & Kartini, 2017).

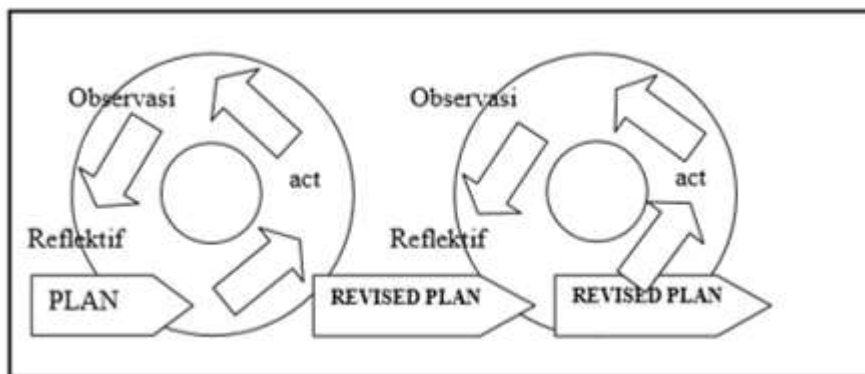
Pembelajaran Ekonomi secara formal ini dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan agar siswa dapat bekerjasama satu sama lainnya. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Keberhasilan pembelajaran Ekonomi tersebut tergantung pada siswa dalam proses belajar mengajar dan juga komponen lain sebagai unsur pendukung kegiatan pembelajaran (Destyana & Surjanti, 2021). Beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar seperti keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa, situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana, materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa dan juga metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar (Kolipah, 2022). Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan kepada SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung khususnya siswa Kelas IX-A tahun ajaran 2017/2018 dalam pelajaran Ekonomi diketahui jika semua komponen sudah memenuhi dan yang belum optimal adalah situasi dan kondisi di kelas. Nilai siswa masih berada dibawah KKM. Data menunjukkan jika siswa yang tuntas diatas KKM masih 41,7%. Selanjutnya dilakukan evaluasi lebih dalam terkait hal yang menyebabkan tersebut dan ditemukan beberapa faktor seperti materi yang belum dikuasi oleh siswa, siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, nilai ulangan siswa yang masih dibawah KKM dan juga penerapan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti ceramah saja dan juga hanya berbasis buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dirumuskan untuk berinovasi menggunakan Metode *Grup investigation* dalam pembelajaran Ekonomi. Metode *Grup investigation* ini sebenarnya sudah lama dikembangkan dan pada awalnya dipelopori oleh Shlomo dan Yael Sharan. Model pembelajaran ini didasari dengan proses demokratis dan juga pengambilan keputusan secara berkelompok. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran untuk membantu siswa dalam menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan juga mengatur kelompok. Selain itu guru juga berfungsi sebagai konselor akademik. pada model pembelajaran investigasi kelompok adalah media organisasi guna mendorong dan membimbing keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa terlibat aktif dalam berbagai peristiwa di kelas. Siswa dapat berkomunikasi secara bebas dan bekerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan topik yang mereka pilih untuk penyelidikan. Selain itu, siswa juga dapat mencapai hal yang lebih dari mereka yang melakukannya secara individu. Hasil kerja kelompok ini dapat mencerminkan kontribusi siswa dalam kelompoknya. Jika ditinjau dari aspek intelektual maka siswa dengan metode pembelajaran ini akan lebih kaya dari kerja yang dilakukan secara individual (Ayuwanti, 2016).

## METODE

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas IX-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada Semester 2, pada tanggal 6 April 2018 sampai dengan 13 April 2018. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas IX-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa putra dan 17 siswa putri. Dengan teknik yang digunakan peneliti ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas IX-A SMP Negeri 3

Kalidawir Tulungagung dengan menggunakan metode Grup investigation. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Siklus Model Kemmis

Adapun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari hasil belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Nilai rata-rata post test

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas
  - $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa
  - $\sum N$  = Jumlah Siswa
- (Sudjana, 2009)

Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi hasil belajar siswa)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

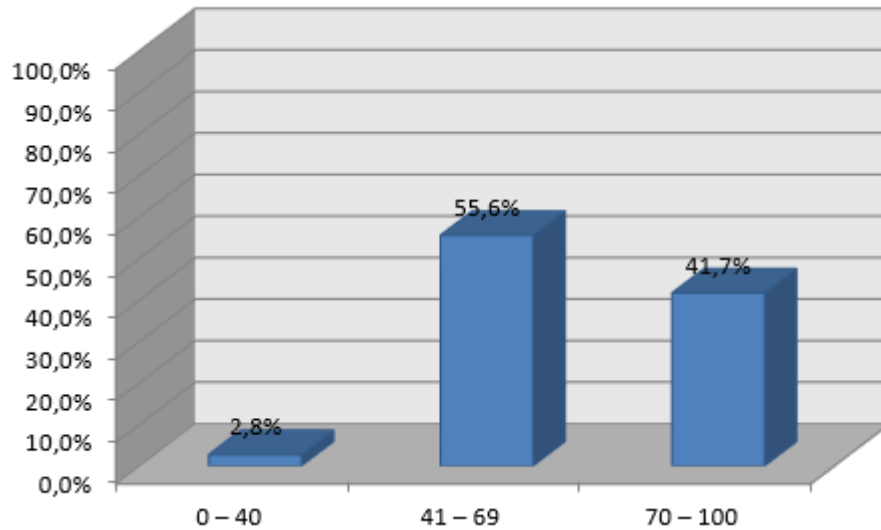
Ketuntasan Belajar secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi sebelum tindakan

Hasil sebelum tindakan dapat dilihat dari nilai ulangan harian tentang Ekonomi tentang Perkembangan ekonomi Indonesia. Rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 64,3. Dari 36 siswa, hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 41,7% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70 (Gambar 2).

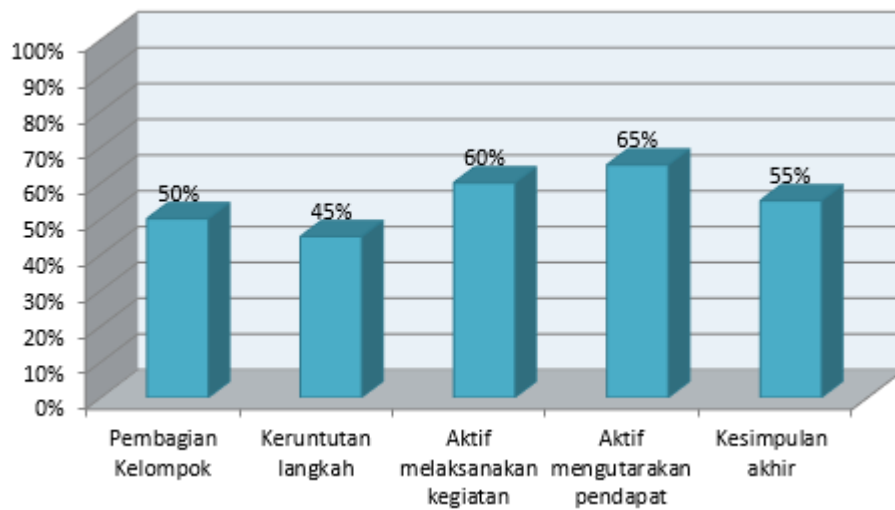


**Gambar 2.** Sebaran frekuensi sebelum tindakan

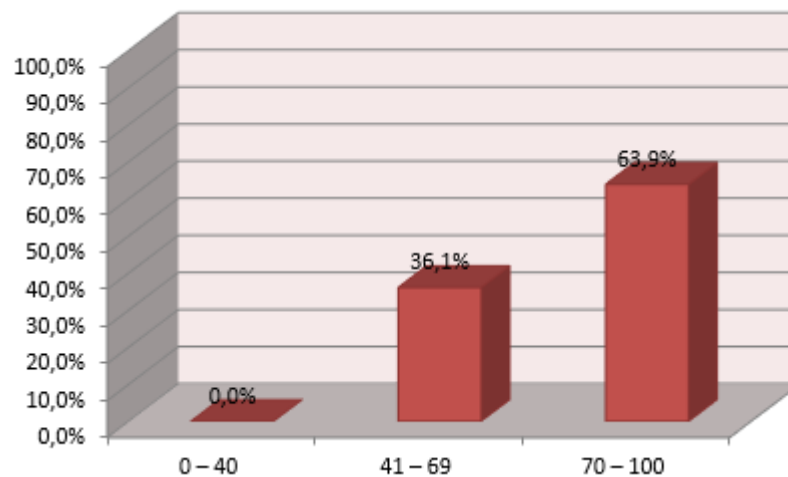
Berdasarkan data diatas diketahui jika nilai sebaran siswa masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Adapapu alternatfi yang dilakukan pada tindakan ini adalah dengan menerapkan metode *grup investigation* pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat.

**Hasil tindakan siklus I**

Hasil tindakan siklus I dengan diterapkannya metode *grup investigation* sebagai berikut.



**Gambar 3.** Hasil observasi siklus I

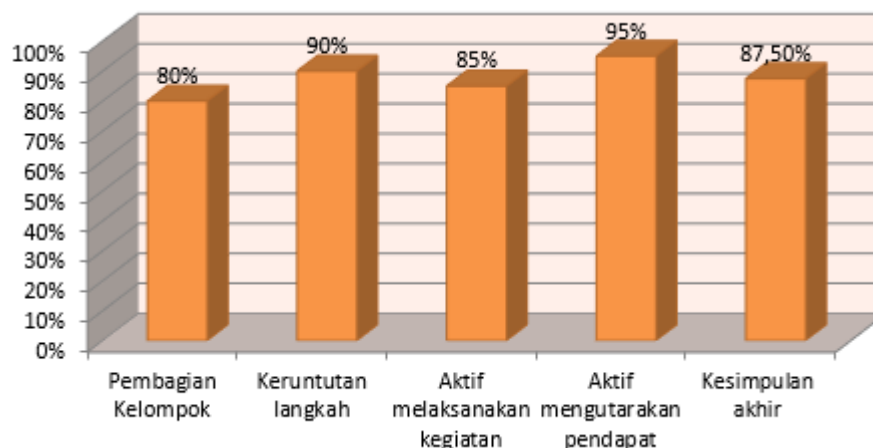


**Gambar 4.** Sebaran frekuensi siklus I

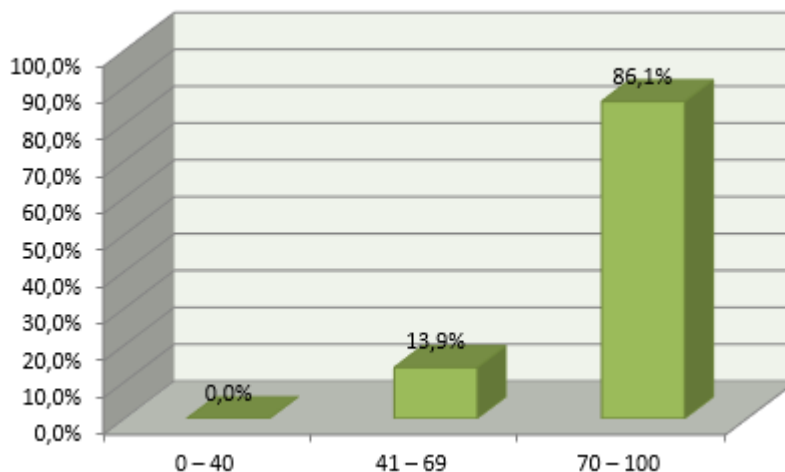
Rata – rata nilai siswa adalah 73,2. Dari gambar diatas juga dapat dilihat jika 36,1% siswa yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 63,9% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Ketentuan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Dari sini dapat diketahui jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100. Maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 41,7% menjadi 63,9%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Ekonomi, karena pelaksanaan kegiatan belajar Ekonomi dengan metode *Grup investigation* ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

**Hasil tindakan siklus II**

Hasil tindakan siklus II setelah diterapkan metode *Grup investigation* sebagai berikut.



**Gambar 5.** Hasil observasi siklus II



**Gambar 6.** Sebaran frekuensi siklus II

Rata – rata nilai siswa adalah 85,0. Dari gambar diatas dapat dilihat terdapat 13,9% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 86,1% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM adalah 70. Dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 63,9% menjadi 86,1%. Dengan 86,1% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Ekonomi, karena pelaksanaan kegiatan belajar Ekonomi yang bermetode Grup investigation ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan, serta melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan metode grup investigation ini mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa (Ayuwanti, 2016; Istikomah, Hendratto, & Bambang, 2010).

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika dengan diterapkannya metode belajar grup investigation. Dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam belajar. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 63,9% dan pada siklus II mencapai 86,1%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1000–1009.
- Istikomah, H., Hendratto, S., & Bambang, S. (2010). Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 40–43.
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.

- Nyamat. (2022). Supervisi Observasi Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Efektif Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester Ganjil Tahun. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 30–43.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103–107. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>